

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrumen penelitian sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi di Desa Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas). Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Implementasi PKH dalam kegiatan P2K2 di Desa Karangkemiri dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Komunikasi merupakan salah satu indikator yang dikemukakan oleh Edward III dalam mempelajari implementasi kebijakan. Di Desa Karangkemiri sendiri komunikasi yang terjalin antara pendamping, ketua, dan KPM PKH berjalan dengan baik. Pemanfaatan teknologi seperti membuat grup whatsapp bagi pendamping, ketua, dan KPM dapat memudahkan satu sama lain untuk mendapatkan informasi mengenai PKH. Kendalanya bagi lansia yang tidak memiliki gadget akan susah mendapatkan informasi yang cepat. Biasanya KPM menerapkan sistem getok tular kepada lansia yang tidak memiliki gadget agar tidak tertinggal informasi.
2. Sumber daya sangat penting sebagai pelaksana kegiatan PKH. Dalam hal ini pendamping bekerjasama dengan ketua untuk menjalankan tugasnya.

Ketersediaan sumber daya yang cukup memungkinkan kegiatan PKH berjalan dengan lancar. Pemahaman para pelaksana sangat dibutuhkan apalagi dalam pemberian materi dalam kegiatan P2K2. Rata-rata pendamping PKH memiliki latar belakang pendidikan yang baik, jadi mereka sudah sangat berkompeten dalam menjalankan tugas.

3. Sikap para pelaksana kegiatan baik pendamping, ketua maupun KPM di Desa Karangemiri sudah baik. Hanya saja selama beberapa bulan terakhir, kegiatan P2K2 di Desa Karangemiri sedang vacum karena pergantian pendamping. Padahal para ketua PKH berharap untuk kegiatan P2K2 segera dilaksanakan kembali mengingat begitu pentingnya modul pembelajaran P2K2 bagi kehidupan KPM, seperti materi pola pengasuhan anak, pencegahan stunting bagi balita, dan pengelolaan keuangan keluarga.
4. Struktur birokrasi pada PKH yang ada di Desa Karangemiri sudah disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh KPM. Dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Para pelaksana bertanggungjawab penuh akan tugas dan kewajibannya. Struktur organisasi yang ada sudah memenuhi seperti Korcam, Kordes, Pendamping, Ketua kelompok, Sekertaris Desa, dan Bendahara Desa. Semua elemen tersebut saling bekerja sama dan berkoordinasi setiap harinya guna mencapai tujuan mensejahterakan masyarakat pedesaan.

Secara keseluruhan, implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karangemiri, Kecamatan Pekuncen bisa dikatakan belum sepenuhnya maksimal walaupun dilihat dari beberapa indikator sudah baik. Jika dilihat dari tingkat

pendidikan di Desa Karangemiri sudah mulai banyak yang menempuh pendidikan bukan hanya SMA namun sampai ke Perguruan Tinggi. Hal itu menyebabkan kualitas sumberdaya di Desa Karangemiri menjadi lebih baik. Ketika kualitas SDM meningkat maka angka pengangguran akan berkurang, dan tingkat kesejahteraan masyarakat pedesaan juga meningkat. Banyak KPM yang sudah melaksanakan graduasi dan digantikan oleh KPM yang baru yang lebih membutuhkan. Hal itu berarti tingkat kesejahteraan di Desa Karangemiri berangsur-angsur membaik. Namun jika dilihat dari proses penyelenggaraan PKH salah satunya kegiatan P2K2 belum sepenuhnya berjalan dengan baik, perlu diadakan kembali agar masyarakat memperoleh ilmu tambahan mengenai pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan keuangan.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, aspek yang digunakan untuk mendeskripsikan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Edward III masih relevan untuk mendalami konsep implementasi suatu program yang sedang berjalan. Hal ini karena aspek yang digunakan meliputi komunikasi, sumberdaya, sikap, dan struktur birokrasi. Sehingga dapat menjelaskan lebih jelas terkait proses implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Karangemiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya Kebijakan Publik dalam proses implementasi kebijakan.

2. Implikasi Praktis

- a. Dilihat dari aspek sumberdaya yang masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memahami materi dari modul pembelajaran P2K2 sebagai bahan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Terutama dalam mengakses kesehatan, pendidikan, dan pengelolaan keuangan. Dimana masyarakat cenderung tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, yang akhirnya menyebabkan keluarga tersebut terlilit hutang dan krisis keuangan. Hal itu sangat berdampak kepada kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kesehatan individu di desa apalagi bagi ibu hamil untuk mencegah stunting pada balita untuk menciptakan generasi muda yang sehat dan tangguh. Apabila dari masyarakat masih tetap dengan pemikiran yang konservatif maka diperlukan campur tangan dari pihak pendamping untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat.
- b. Jika dilihat dari struktur birokrasi, adanya pergantian pendamping juga salah satu penghambat kegiatan P2K2 berlangsung. Pasalnya semenjak ada pergantian pendamping, kegiatan P2K2 di Desa Karangemiri sudah tidak dilakukan lagi. Pihak koordinator kecamatan harus lebih memperhatikan lagi dan mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan.